

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BISNIS BANK UMUM
SYARIAH DEvisa DAN NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**SINDI SEVILIA GIHANA
2015210827**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA BISNIS BANK UMUM SYARIAH DEvisa DAN NON DEvisa

SINDI SEVILIA GIHANA
STIE Perbanas Surabaya
E-mail:sindysevillia@gmail.com

ABSTRACT

In the middle of banking competition, customers can assess or choose a bank which suitable place to save money or ask for loan. This can be done by seeing the performance of business functions of that bank. The purpose of this study is to analyze the differences of performance of Sharia Bank Exchange that is compared with performance of Non-Exchange Sharia Bank period 2013-2017. To analyze the Sharia Bank's performance, uses RGEC method that consists of Risk Profile (NPF, FDR, OER), GCG, Earning (ROA and ROE), and Capital (CAR). The sampling technique was purposive sampling. Data type is secondary and data collection method is documentation. Data is taken from the financial statements of Sharia Foreign Exchange Banks and Sharia Non-Foreign Exchange Banks. Data analysis technique that used is Independent sample t-test. The result of data analysis and SPSS 17.0 found significant difference in ratio NPF and FDR, but there is insignificant difference in ratio OER, GCG, ROA, ROE and CAR.

Keywords: Performance of Sharia bank, RGEC

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam rangka menjalankan kegiatan ekonomi rakyat adalah bank. Menurut Undang Undang No. 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut bank memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Sistem perbankan Indonesia ada terdapat dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kasmir (2012:21) menyatakan bahwa keduanya memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai lembaga intermediasi. Perbedaan terletak

pada penjalanan fungsi perbankan. Bank syariah menjalankan fungsi sesuai dengan kaidah Islam yang melarang praktik maysir, gharar, riba, dzalim, haram sedangkan Bank konvensional menerapkan sistem bunga dan besaran bunga sudah diatur berdasarkan prosedur yang sudah ditetapkan.

Hal ini diperkuat dengan terbitnya Undang - Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Setiap tahunnya industri perbankan syariah terus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dari bertambahnya jumlah bank umum syariah menjadi 11 yang sebelumnya pada tahun 2009 baru berjumlah 6 bank, yaitu Bank BRI Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan

Bank Victoria Syariah. Beberapa tahun terakhir dilihat dari rasio laporan keuangan data antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa adanya permasalahan bahwa bank umum syariah non devisa memiliki keuntungan atau

profit yang lebih besar yaitu 23.71% dibandingkan bank umum syariah devisa yaitu 23.58%, seharusnya bank umum syariah devisa memiliki keuntungan atau profit yang lebih besar dibandingkan bank umum syariah non devisa.

Tabel 1

PERBANDINGAN POSISI FDR, NPF, OER, ROA, ROE, CAR PADA BANK UMUM SYARIAH DEvisa DAN BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa (dalam persen)

Rasio	Bank Umum Devisa Syariah						Bank Umum Non Devisa Syariah					
	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
FDR	0	73.36	95.75	101.44	83.57	70.82	0	74.37	93.74	91.25	85.44	68.96
NPF	2.26	3.27	3.82	3.03	3.18	3.11	1.71	2.02	1.94	2.21	1.97	1.97
OER	88.75	92.94	115.29	110.84	113.14	104.19	90.89	73.07	97.25	98.43	87.73	89.47
ROA	1.39	0.71	-3.35	-1.25	-0.45	-0.59	0.53	0.93	1.21	1.64	2.81	1.42
ROE	10.17	0.31	-31.57	-3.49	-13.67	-7.65	3.87	2.45	4.55	3.18	10.88	4.98
CAR	23.36	23.11	19.98	24.35	27.12	23.58	31.05	22.39	20.43	21.32	23.38	23.71

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

*Desember 2017

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja fungsi bisnis Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa dengan menggunakan metode RGEC.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 10/SEOJK.03/2014, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah mencakup penilaian terhadap faktor Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan dapat diukur dengan menggunakan metode RGEC. Penilaian dengan menggunakan metode RGEC tersebut meliputi:

1. Risk Profile

Penilaian aspek *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai sesuai dengan Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 terdiri atas delapan jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional,

risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Namun hanya empat yang dapat diukur menggunakan rasio.

1. Risiko Likuiditas menurut Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan rasio sebagai berikut :
 - b. Perbandingan antara Aset Likuid Primer dengan Pendanaan Non Inti Jangka Pendek (Pendanaan Non inti jangka pendek adalah sebagaimana dimaksud pada huruf c tetapi berjangka pendek (kurang dari satu tahun).
 - c. Perbandingan antara Pendanaan Non Inti – Aset Likud dengan Total Aset Produktif – Aset Likuid (rasio digunakan untuk menilai ketergantungan bank pada pendanaan non inti)

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah FDR.

a) FDR merupakan indikator perbankan syariah yang berfungsi untuk mengukur likuiditas namun dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko. FDR menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya (Setiawan, 2009:60). FDR dirumuskan dengan :

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga + Modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total pembiayaan yaitu total kredit yang diberikan oleh Bank.

Dana Pihak Ketiga merupakan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk Giro, Deposito dan Tabungan.

2. Risiko Kredit menurut Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 adalah “risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.” Pengukuran rasio kredit dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi yang terdiri dari :

- a. Perbandingan antara Aset Per Akun Neraca dengan Total Aset (aset diperoleh dari neraca laporan bulanan bank)
- b. Perbandingan antara Kredit kepada Debitur inti dengan Total Kredit (Kredit debitur diperoleh kepada pihak ketiga)
- c. Perbandingan antara Kredit per Sektor Ekonomi dengan Total Kredit (Kredit per Sektor ekonomi diperoleh dari kredit kepada Bank dan pihak ketiga bukan bank per kategori sektor ekonomi)
- d. Perbandingan antara Kredit per Kategori Portofolio dengan Total

Kredit (Kredit kepada bank dan pihak ketiga bukan bank berdasarkan kategori portofolio)

2. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan
 - a. Perbandingan antara Aset dan TRA Kualitas Rendah dengan Total Aset dan TRA (Aset Kualitas rendah adalah seluruh aset bank baik produktif maupun non produktif yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet.
 - b. Perbandingan antara Agunan yang diambil alih dengan Total aset (Agunan yang diambil alih sesuai dengan ketentuan yang mengenai penilaian kualitas aset bank umum)
 - c. Perbandingan antara Kredit Bermasalah dengan Total Kredit (Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, macet) atau bisa disebut dengan NPF.
 - d. Perbandingan antara CKPN atas Kredit dengan Total Kredit

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPF.

a) NPF merupakan indikator dalam perbankan syariah yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan semakin tidak sehat.

$$\text{Non-Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pembiayaan bermasalah mencakup dengan kolektibilitas 3 samapi dengan 5 (Kurang lancar, Diragukan, Macet).

Total pembiayaan didapat dari total pembiayaan dari pihak terkait dan tidak terkait.

3. Risiko Pasar menurut Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 adalah “risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat

perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*". Pengukuran rasio pasar dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

Pengukuran rasio pasar dapat menggunakan rasio sebagai berikut:

4. Volume dan Komposisi Portofolio

- a. Perbandingan antara PDN dengan Total Modal (merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban).
- b. Perbandingan antara Total Derivatif dengan Total Aset (Total derivative adalah seluruh transaksi spot dan derivative dalam rupiah dan valuta asing dengan bank atau pihak ketiga bukan bank)
- c. Perbandingan antara Ekuitas Kategori AFS dengan Total Modal (AFS adalah penyertaan dengan kriteria metode penyertaan diukur pada nilai wajar melalui ekuitas).

5. Kerugian potensial risiko suku bunga dalam *banking book*(IRRBB)

- a. Perbandingan antara *Unrealized Loss* Surat Berharga (AFS) dengan modal (*Unrealized Loss* adalah Surat berharga dengan kategori portofolio)
- b. Eksposur IRRBB Berdasarkan *Gap Report* (Perspektif pendapatan dan perspektif Nilai Ekonomis) "*Gap Report* adalah laporan yang menyajikan akun – akun aset, liabilitas dan rekening administratif yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan ke dalam skala waktu tertentu)

4. Risiko Operasional menurut Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 adalah "risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadiankejadian eksternal yang lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen

mempengaruhi operasional bank". Pengukuran rasio operasional dapat menggunakan rasio sebagai berikut :

- a. Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis :
 - a. Skala usaha dan struktur organisasi bank.
 - b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa.
 - c. Penyerahan sebagai pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain.
- b. Sumber Daya Manusia :

- a. Penerapan sumber daya manusia.
- b. Kegagalan karena faktor manusia (*human error*)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah OER.

- a) OER merupakan indikator dalam perbankan syariah yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

OER

$$\frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional) terdiri dari: beban bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aset produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa dan pendapatan lain-lain.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Forum for Corporate Governance mendefinisikan GCG sebagai peringkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata

bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan

Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Berikut adalah 11 (sebelas) variabel yang digunakan sebagai faktor penilaian pelaksanaan GCG, yaitu :

- a. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan Dewan Komisaris.
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi.
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah

Tabel 2.3

SKALA PENILAIAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Nilai Komposit	Predikat
< 1.5	Sangat Baik
$1.5 \leq NK < 2.5$	Baik
$2.5 \leq NK < 3.5$	Cukup Baik
$3.5 \leq NK < 4.5$	Kurang Baik
$4.5 \leq NK \leq 5$	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011

Penilaian GCG, digunakan metode penilaian sebelas variabel yang kemudian dinilai dengan peringkat komposit. Dalam menghitung nilai dari sebelas variabel penilaian GCG serta perolehan peringkat komposit, peneliti tidak menghitung sendiri melainkan mengambil dari laporan tahunan GCG tiap bank.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Rentabilitas (*earnings*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perbankan (Sawir, 2009:20). Aspek rentabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA dan ROE

ROA (*Return on Asset*)

ROA adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh bank terhadap rata-rata total asset dimana rata-rata total asset diperoleh dari jumlah aset awal periode dan akhir periode dibagi dua. ROA menggunakan dua sisi laporan yaitu Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Laporan Posisi keuangan dengan membandingkan margin keuntungan dengan total aset yang dimiliki sehingga

Permodalan adalah hak kepemilikan pemilik perusahaan atas

ROA mampu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih luas.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak disetahunkan.

Total aktiva adalah rata-rata aktiva selama setahun berjalan.

ROE (*Return On Equity*)

ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih (Romli, 2008:31). Selain itu, ROE juga merupakan tolak ukur pencapaian tujuan bank atau tingkat efisiensi bank.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba setelah pajak dalam setahun

Total aktiva adalah rata-rata aktiva selama tahun berjalan

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur *earnings* adalah ROA dan ROE

6. Permodalan (*Capital*)

kekayaan perusahaan (aktiva bersih). Permodalan diukur dengan menggunakan

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu besarnya jumlah kecukupan modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktiva tetap dan inventaris bank. CAR didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu terhadap jumlah penanamnya. Bank yang mampu memenuhi kecukupan modal akan memberikan rasa aman dan kepercayaan terhadap masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan lebih memiliki keinginan untuk menghimpun dananya di

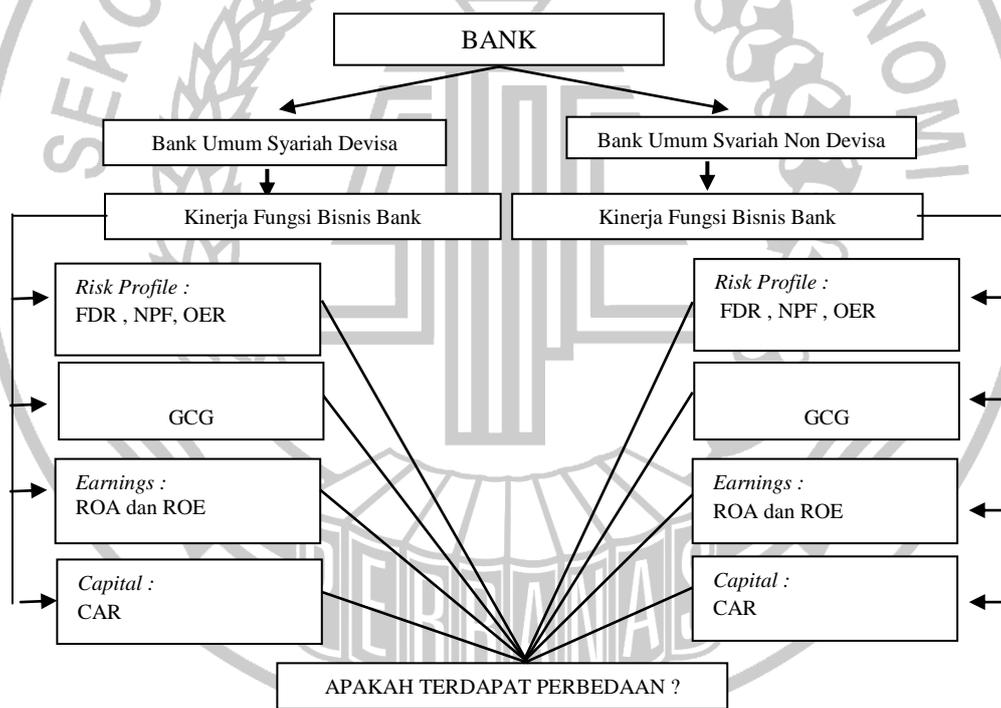
bank yang pada akhirnya bank akan memiliki cukup dana untuk melakukan kegiatan operasional dan kinerjanya kepada masyarakat.

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan :

Modal terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2). Besarnya modal pelengkap yang diperhitungkan maksimal 100% dari besarnya modal inti. ATMR pada laporan keuangan bank berasal dari Tagihan administratif bank. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan adalah CAR.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini rancangan penelitian ditinjau dari 3 aspek, yaitu: Penelitian ini termasuk ke dalam data sekunder. Karena data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website ojk atau web masing-masing bank. Menurut waktu pengolahannya Penelitian ini

termasuk ke dalam data time series. Karena data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut dan menurut sifatnya Penelitian ini termasuk ke dalam data kuantitatif. Karena data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan

bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

IDENTIFIKASI VARIABEL

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis perbandingan maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari FDR, NPF, OER, GCG, ROA, ROE, dan CAR.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang diteliti :

Finance to Deposit Ratio (FDR)

Merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada bank umum devisa syariah dan bank umum non devisa syariah.

Non-Performing Financing (NPF)

Merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank umum devisa syariah dan bank umum non devisa syariah.

Operating Efficiency Ratio (OER)

Merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional pada bank devisa syariah dan bank devisa non syariah.

Good Corporate Governance (GCG)

Merupakan perbandingan *Good Corporate Governance* (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. Peneliti menggunakan laporan GCG berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang mengacu pada surat edaran Bank Indonesia. Dalam penilaian GCG, metode yang digunakan adalah penilaian duables indikator yang kemudian dinilai dengan peringkat komposit. Dalam menghitung nilai dari duabelas indikator penilaian GCG serta perolehan peringkat komposit, peneliti mendapatkan data laporan GCG tiap bank selama periode penelitian

Return On Assets (ROA)

Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum devisa syariah dan bank umum non devisa syariah.

Return on Equity (ROE)

Merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank umum devisa syariah dan bank umum non devisa syariah.

Capital (CAR)

Merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR pada bank umum devisa syariah dan bank umum non devisa syariah.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi yang digunakan adalah bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penelitian terhadap semua anggota sampel populasi, namun hanya anggota populasi yang terpilih sebagai sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, menurut Syofian Siregar (2012:148), purposive sampling yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Untuk kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah selama periode penelitian (2013 – 2017) tidak termasuk dalam bank yang alih status (Non Devisa – Devisa).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji beda *t* sample bebas (*independent t test*)

Penelitian ini menguji apakah *t*-Test dilakukan dengan asumsi varians yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan Levene's Test, Jika angka probabilitas (*Significance value*) Levene's

Test lebih besar dari 0,05 maka t-Test akan dilakukan dengan asumsi varians yang sama (*equal varians not assumed*). Tahapan kedua adalah mengambil keputusan berdasarkan hasil t-Test dan berdasarkan analisis tahap pertama. Apabila angka probabilitas dari hasil t-test menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima, sedangkan jika angka probabilitas lebih kecil dari 0,05.

Uji Hipotesis

Penetapan t tabel untuk uji-t adalah sebagai berikut : sebesar $\alpha = 0.05$ dengan $df (n_1 + n_2) = (25 + 25) - 2 = 48$, dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1.677

1. H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada NPF, FDR, OER, GCG, ROA, ROE, dan CAR antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa.

2. H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terdapat perbedaan yang signifikan pada NPF, FDR, OER, GCG, ROA, ROE, dan CAR antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa.

Perbandingan FDR antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 1.736 > 1.677$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

Perbandingan NPF antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 2.022 > 1.677$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

Perbandingan OER antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -0.320 > -1.677$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

Perbandingan GCG antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel} = 0.793 < -1.677$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

Perbandingan ROA antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.960 < 1.677$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

Perbandingan ROE antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.504 > 1.677$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

Perbandingan CAR antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa

Berdasarkan uji statistic yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} = 0.498 < 1.677$. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa.

Tabel 4.10
HASIL UJI HIPOTESIS

Rasio	df	Thitung	t-tabel(±)	Kesimpulan	Keterangan
FDR	48	1.736	±1.677	H ₀ ditolak	Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa
NPF	48	2.022	±1.677	H ₀ ditolak	Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa
OER	48	-0.320	±1.677	H ₀ diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa
GCG	48	0.793	±1.677	H ₀ diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa
ROA	48	0.960	±1.677	H ₀ diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa
ROE	48	0.504	±1.677	H ₀ diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa
CAR	48	0.498	±1.677	H ₀ diterima	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara Bank Syariah Devisa dan Bank Syariah Non Devisa

Sumber: Data diolah (2018)

PEMBAHASAN

Dari analisis statistic yang telah dilakukan terhadap masing-masing rasio, meliputi rasio pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, GCG, risiko rentabilitas dan risiko permodalan terdapat dua risiko yang terbukti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPF dan FDR. Dan terdapat lima risiko yang terbukti terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada rasio OER, GCG, ROA, ROE, dan CAR antara Bank Umum Syariah Devisa dengan Bank Umum Syariah Non Devisa.

Risiko likuiditas yaitu FDR pada Bank Umum Syariah Devisa tercatat 98.50 persen dan Bank Umum Syariah Non Devisa sebesar 72.11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Syariah Non Devisa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok bank tersebut sama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam menyalurkan pembiayaan, namun Bank Umum Syariah Devisa lebih baik sehingga pendapatan meningkat. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada FDR

antara Bank Umum Syariah Devisa dengan Bank Umum Syariah Non Devisa. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniar Lisdayanti (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Risiko pembiayaan yaitu NPF pada Bank Umum Syariah Devisa tercatat 6.65 persen dan Bank Umum Syariah Non Devisa sebesar 2.68 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kualitas pembiayaan dan pengelolaan kredit pada Bank Umum Syariah Devisa lebih buruk dibandingkan dengan Bank Umum Syariah Non Devisa, dimana pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah Non Devisa semakin banyak. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada NPF antara Bank Umum Syariah Devisa dengan Bank Umum Syariah Non Devisa. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniar Lisdayanti (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk risiko operasional yaitu OER pada Bank Umum Syariah Devisa tercatat 86.59 persen dan Bank Umum Syariah Non Devisa sebesar 73.83 persen, hal ini

menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah Non Devisa lebih baik daripada Bank Umum Syariah Devisa karena semakin rendah OER maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada OER antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa. Hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniar Lisdayanti (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

GCG pada Bank Umum Syariah Devisa total modus tercatat 0.6 dan Bank Umum Syariah Non Devisa sebesar 0.5. Hal ini menunjukkan kemampuan kedua bank tidak jauh berbeda dalam melakukan, mengatur dan mengendalikan perusahaan. namun Bank Umum Syariah Non Devisa lebih bagus dibandingkan Bank Umum Syariah Devisa dikarenakan semakin kecil GCG maka semakin baik. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada GCG antara Bank Umum Syariah Devisa dengan Bank Umum Syariah Non Devisa. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Mandasari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Risiko rentabilitas yaitu ROA pada Bank Umum Syariah Devisa tercatat 2.38 persen dan Bank Umum Syariah Non Devisa sebesar 0.30 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah Devisa lebih baik dalam penggunaan asset untuk memperoleh laba daripada Bank Umum Syariah Non Devisa. Hal ini juga

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel FDR antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non

telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada ROA antara Bank Umum Syariah Devisa dengan Bank Umum Syariah Non Devisa. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Yuliani P dengan Dodik Ariyanto (2016) dan Jayanti Mandasari (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

Risiko rentabilitas yaitu ROE pada Bank Umum Syariah Devisa tercatat 1.77 persen dan Bank Umum Syariah Non Devisa sebesar 0.58 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah Devisa lebih baik dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih daripada Bank Umum Syariah Non Devisa.

Risiko permodalan yaitu CAR pada Bank Umum Syariah Devisa tercatat 24.94 persen sedangkan Bank Umum Syariah Non Devisa sebesar 16.24 persen. Bank Umum Syariah Devisa memiliki kemampuan dalam menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko. Secara umum kedua kelompok bank tersebut dinilai sangat baik oleh Bank Indonesia karena CAR diatas 8 persen. Hal ini juga telah dibuktikan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada CAR antara Bank Umum Syariah Devisa dengan Bank Umum Syariah Non Devisa. Hasil dari penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Yuliani P dengan Dodik Ariyanto (2016), Jayanti Mandasari (2015) dan Daniar Lisdayanti (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

devisa. Terdapat perbedaan yang signifikan pada NPF antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada OER antara Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa. Terdapat perbedaan yang

tidak signifikan pada GCG antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada ROA antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada ROE antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada CAR antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya selama 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk risiko kredit NPF, risiko likuiditas FDR, risiko operasional OER. GCG. Rentabilitas ROA dan ROE, Permodalan CAR. (3) Hasil dalam penelitian yang hanya berlaku pada bank-bank yang menjadi sampel pada penelitian ini saja yaitu Bank Umum Syariah Devisa dan Bank Umum Syariah Non Devisa dan tidak berlaku untuk bank-bank diluar penelitian tersebut.

Implikasi pada penelitian ini adalah praktek bagi bank untuk dapat mengevaluasi lebih baik lagi terhadap kinerja keuangan bank dilihat dengan risiko-risiko.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Industri Perbankan yaitu, untuk Bank Umum Syariah Devisa pada rasio NPF sebaiknya diminimalisirkan, dengan cara melakukan prinsip ke hati-hatian sehingga tidak salah arah karena diharapkan lebih mampu mengelola kualitas pembiayaan agar jumlah pembiayaan semakin kecil dan dapat memperoleh laba yang lebih besar. Pada rasio FDR sebaiknya ditingkatkan, dengan cara meningkatkan pembiayaan agar presentase lebih besar dibandingkan Dana Pihak Ketiga. Karena diharapkan dapat meningkatkan kinerja dalam memenuhi kewajibannya terhadap dana

pihak ketiga agar dapat meningkatkan pendapatan.

Bagi Bank Umum Syariah Non Devisa pada rasio FDR, NPF, OER, GCG, ROA, ROE dan CAR Diharapkan mampu mempertahankan kinerjanya agar tetap dapat memperoleh laba.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP)
- Azlina Azis. 2015. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. *Jurnal FEKON*. Volume 2.1. Februari 2015.
- Daniar Lisdayanti. 2015. "*Perbandingan Kinerja Keuangan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas. Surabaya.
- Fahmi. 2010. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Gusti Ayu Yuliani P dan Dodik Ariyanto. 2016. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Periode 2010-2014". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 15.1. April 2016. Pp 82-110
- PSAK. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*: IAI
- _____. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang perbankan*. Jakarta : Salemba Empat
- _____. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah*.
- Otoritas Jasa Keuangan, Di. *Undang – undang Republik Indonesia*

- nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. 1992.
- _____. *Undang – undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan.* 1998.
- _____. *Undang – undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang perbankansyariah.* 2008
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank.* Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Jayanti Mandasari. 2015. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode RGEC Pada Bank BUMN Periode 2012-2013”. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis.* Volume 3.2. 2015. Pp 363-374.
- Kasmir dan Jakfar , 2012. *Studi Kelayakan Bisnis.* Edisi Kedua. Cetakan ke 4, Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Edisi revisi 2012. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi ke empat catatan ke lima belas. Yogyakarta: Liberty
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. *Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/PBI/2013 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. *Salinan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- _____. *Salinan Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.* Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri Kartika P dan Djoko Kristianto. 2013. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah”. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan.* Volume 13, No. 2. Oktober 2013. Pp 193-203.
- Rudianto. 2012. “Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis *Current Ratio, Quick Ratio* dan *Return On Investment.* *Jurnal Ekonomi Bisnis.* Pp 1-7.
- Santoso, singgih dan Fandy Tjiptono. 2010. *Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS.* Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sudarsono. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah.* Yogyakarta : Ekonosia
- Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syariah Produk – Produk dan Aspek – Aspek Hukumnya.* Jakarta: Kencana
- Syofian Siregar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS.* Jakarta: Kencana
- Veithzal Rivai. 2012. *Islamic banking.* Jakarta : Bumi Aksara
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandi Permata Vethzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen*

Perbankan dari Teori Praktik.
Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.

Sinta Yuliani. 2012. *Analisis Pengaruh
Kinerja Keuangan Terhadap*

*Kinerja Sosial Bank Umum
Syariah di Indonesia.* Skripsi
tidak diterbitkan. Depok. UI

